

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar mengajar dan proses kegiatan pembelajaran dimana peserta didik secara aktif mampu mengembangkan semua potensi yang ada dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang No 20 Tahun 2003). Berlangsungnya proses pembelajaran bagi peserta didik tidak selalu harus diberi atau dilatih, mereka dapat mencari, menemukan, memecahkan masalah dan melatih dirinya sendiri dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri. Hal ini sesuai dengan tujuan dari kurikulum 2013 yaitu menekankan pada pendidikan karakter dengan mengembangkan kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan (Kemendikbud, 2016). Pendidikan dikatakan bermutu ketika proses pembelajaran di kelas berlangsung secara efektif dan siswa mampu menyerap informasi dengan baik. Hal ini tidak terlepas dari seorang guru yang sangat berperan dalam proses pembelajaran dan penyusunan perangkat pembelajaran.

Salah satu keterampilan seorang guru adalah mampu menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran dengan mempertimbangkan penggunaan metode yang sesuai pada saat proses belajar mengajar. Perangkat pembelajaran yang baik adalah perangkat pembelajaran ketika diterapkan mampu menjadikan siswa aktif dan mampu memahami materi yang diajarkan. Agar tujuan yang diinginkan dapat berhasil seorang guru membutuhkan model pembelajaran, strategi

pembelajaran maupun media pembelajaran yang sudah menjadi paket dalam perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, LKS/LKK, *Handout*, Modul dan sebagainya. Dengan adanya perangkat pembelajaran dapat memudahkan guru dalam menyampaikan penjelasan materi pada saat proses belajar mengajar. Sehingga siswa dapat lebih semangat, lebih mudah memahami dan termotivasi dalam belajar karena proses pembelajaran terjadi ketika guru siap memberi informasi (fasilitator) dan siswa siap menerima informasi.

Seorang guru dan siswa melakukan proses belajar mengajar yang berada dalam naungan pemerintah dan nanungan pondok pesantren. Dalam sektor pendidikan Kabupaten Bangkalan terdapat banyak lembaga pendidikan dimana salah satunya yaitu SMK Ifadah yang berada dalam naungan yayasan pondok pesantren Al-Atiq yang berada di Desa Sukolilo Timur, Kecamatan Labang, Kabupaten Bangkalan. Di SMK Ifadah hanya terdapat satu bidang jurusan yaitu Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ).

Pesantren merupakan sebuah yayasan atau lembaga pendidikan yang lebih mengedepankan pendidikan agama. Pesantren juga mengajarkan pendidikan umum tetapi tidak banyak. Kurikulum pesantren lebih menekankan terhadap pendidikan akhlak dan moral, santri harus tinggal di asrama atau pondok, santri mempunyai kegiatan belajar pesantren yang lebih padat dan santri harus mengabdikan pada pondok pesantren selama beberapa bulan setelah lulus. Pada pondok pesantren, santri melakukan pendidikan formal dan pendidikan agama dimana santri belajar seperti di sekolah umum.

Kurikulum yang digunakan pesantren memiliki perbedaan dengan pendidikan umum. Pesantren menggunakan kurikulum dari pemerintah dan menggunakan kurikulum sendiri yang lebih menitikberatkan di pendidikan agama. Para santri diwajibkan tinggal di asrama atau pondok yang sudah disediakan oleh pesantren, sehingga santri dapat belajar dari kesedehanaan, kemandirian, dan keikhlasan. Kegiatan pondok pesantren umumnya menghabiskan hingga 20 jam setiap hari, dimulai dari salat berjamaah, membersihkan lingkungan pesantren, mengaji kitab, sekolah madrasah, belajar harian, hafalan, dan mengaji Al-Qur'an di masjid. Terlebih lagi santri harus membagi waktu untuk belajar sekolah umum dan pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru produktif di SMK Ifadah Sukolilo Timur, kecamatan Labang, Kabupaten Bangkalan jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) kelas X pada hari rabu, 18 November 2020, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran di dalam kelas menggunakan metode ceramah dan praktek. Guru langsung menjelaskan dengan bahasa yang mudah di mengerti, memberikan contoh dan melakukan praktek. Guru yang mengajar SMK Ifadah tidak selalu mengacu pada RPP yang telah di buat oleh guru, sehingga guru lebih memilih siswa paham dari pada materi terus yang di berikan. Siswa/santri memiliki kegiatan yang sangat padat dalam kesehariannya, kaena SMK Ifadah termasuk dalam naungan pondok pesantren. Kondisi kelas dan siswa/santri saat kegiatan berlangsung dengan antusias, menyimak dengan baik dan semangat. Akan tetapi ada juga siswa/santri yang sering mengantuk dan berbicara sendiri dengan teman sebangku pada saat pelajaran berlangsung. Perangkat pembelajaran yang sudah di tetapkan sekolah SMK Ifadah yaitu Silabus,

RPP dan Modul. RPP yang digunakan RPP Kurikulum 2013 belum menggunakan yang terbaru dan untuk bahan ajar modul. SMK Ifadah menetapkan nilai KKM 75 untuk mata pelajaran simulasi digital dengan 31 siswa/santri yang mendapat nilai di atas KKM kurang lebih 20 orang siswa/santri dan sebanyak 11 orang siswa/santri yang di bawah KKM.

Permasalahan tersebut akan diatasi dengan cara pengembangan perangkat pembelajaran RPP 1 lembar, LKPD dan Handout agar siswa lebih mudah dipelajari materi yang sedang berlangsung. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) yang diharapkan siswa dapat termotivasi dan dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Menurut Anam (2015: 12), pembelajaran berbasis inkuiri merupakan metode pembelajaran yang memberi ruang sebebas-bebasnya bagi siswa untuk menentukan gairah dan cara belajarnya masing-masing. Pembelajaran inkuiri tidak berpusat pada guru tetapi, mengembangkan nalar kritis siswa. Siswa juga tidak hanya menerima materi melainkan memilah dan memberi respon dari materi yang diterima. Sehingga guru hanya menghidupkan semangat dan motivasi belajar siswa serta membiarkan siswa menikmati proses belajar.

Suatu proses pembelajaran yang baik adalah guru harus mempunyai LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) dan *Handout* sebagai alat bantu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Menurut Astuti dkk (2013: 91), LKPD merupakan panduan bagi siswa dalam memahami keterampilan proses, membantu siswa menamabah informasi dan konsep-konsep materi yang sedang dan akan dipelajari serta bisa di

jadikan pedoman oleh guru. LKPD dapat memudahkan guru dan membantu siswa dalam proses pembelajaran.

Handout merupakan salah satu sumber belajar bagi siswa yang ringkas dan praktis, berupa ringkasan materi dan latihan yang mengutamakan *point* terpenting dari materi yang akan disampaikan (Rahayuningsih, 2017: 1). Secara umum handout diberikan secara lembaran per topik materi sehingga guru dapat mengemas handout semenarik mungkin agar siswa lebih tertarik dan termotivasi membacanya. LKPD dan Handout memiliki tujuan yang sama yaitu memudahkan siswa untuk menerima informasi dan memudahkan guru dalam menyampaikan informasi.

Alasan pengembangan perangkat menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) diperkuat dengan adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adawiyah dan Hidayah (2017), dengan judul penelitian “Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Biologi Kelas VII SMP Negeri 27 Sungai Andai Banjarmasin Berbasis Inkuiri Terbimbing” bahwa dalam penelitian dan pengembangan perangkat pembelajaran yang meliputi Silabus, RPP, LKS pada konsep Pencemaran Lingkungan di SMP Negeri 27 Sungai Andai Banjarmasin berbasis inkuiri telah memenuhi indikator kevalidan dengan revisi kecil, kepraktisan dan keefektifan serta dapat digunakan dalam pembelajaran di sekolah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amal dan Basam (2018), dengan judul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Berbasis Inkuiri Terbimbing Terhadap Pencapaian Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar” menyatakan bahwa perangkat pembelajaran berorientasi inkuiri terbimbing yang meliputi: RPP, Lembar Kerja Peserta Didik(LKPD) dan tes hasil

belajar, menunjukkan perangkat pembelajaran memenuhi kriteria yang sangat valid, praktis dan efektif digunakan. Penelitian ketiga dilakukan oleh Hanif, dkk (2016), dengan judul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Biologi Materi *Plantae* Berbasis Inkuiri Terbimbing Terintegrasi Nilai Islam untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa SMA” mengemukakan bahwa pengembangan perangkat pembelajaran Biologi materi *Plantae* berupa silabus, RPP, *Handout*, instrument penilaian dan LKS berbasis inkuiri terbimbing terintegrasi nilai islam dan dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Agustin Rahayuningsih (2017), dengan judul “Pengembangan Handout Matematika Berbasis Inkuiri Terbimbing kelas V SD/MI Semester 2” menyatakan bahwa pengembangan handout yang dinilai oleh ahli materi yaitu baik, penilaian oleh ahli media sangat baik dan layak digunakan dalam proses pembelajaran di kelas maupun pembelajaran individu di rumah. Sehingga pengaplikasian model inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) dengan pengembangan perangkat RPP, LKPD dan Handout nantinya dapat memotivasi dan dapat membantu hasil belajar siswa. Sesuai dengan kondisi pondok pesantren yang sangat padat kegiatannya dapat membantu siswa lebih termotivasi dengan adanya LKPD dan Handout yang menarik dan mudah di pahami.

Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan, dilakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Model Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) Pada Materi Kelas Maya Kelas X TKJ”**.

1.2 Tujuan Penelitian

Berikut merupakan tujuan pengembangan perangkat pembelajaran model inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) materi kelas maya kelas X TKJ sebagai berikut:

1. Meningkatkan minat belajar siswa dengan LKPD dan *Handout*.
2. Meningkatkan perangkat pembelajaran model inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) pada materi kelas maya kelas X TKJ

1.3 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Pengembangan perangkat ini terdiri dari RPP, LKPD dan *Handout* dengan spesifikasi perangkat sebagai berikut:

1. Penyusunan RPP yang dikembangkan pada penelitian ini disesuaikan dengan SE No.14 Tahun 2019 tentang standar proses, yang terdiri dari :

- 1) Tujuan pembelajaran
- 2) Kegiatan pembelajaran
- 3) Assessment

Spesifikasi produk yang peneliti kembangkan adalah sebagai berikut :

- 1) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan

- 2) kegiatan pembelajaran

pada bagian ini terdapat pelaksanaan pembelajaran yang diantaranya :

- a. Kegiatan Pendahuluan
- b. Kegiatan Inti

c.Kegiatan Penutup

3) Penilaian (Asesmen)

Pada bagian ini memuat :

a.Rancangan penilaian

b.Jenis/teknik penilaian, bentuk penilaian, instrument dan pedoman penskoran

c.Mencakup penilaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap khusus pada materi kelas maya

d.Sesuai dengan kompetensi (IPK/KD)

2.Penyusunan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) pada materi kelas maya kelas X

a. LKPD ini berbentuk media cetak buku dengan ukuran A4.

b. LKPD dirancang agar siswa lebih mudah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) pada materi kelas maya.

c.Komponen LKPD yang akan dikembangkan meliputi 3 bagian yaitu cover (depan belakang), pendahuan dan isi.

1. Cover depan terdapat judul materi, jenjang kelas

2. Pendahuluan berisi kompetensi dasar, pendahuluan LKPD, tujuan pembelajaran, petunjuk penggunaa LKPD.

3. Bagian isi terdapat, informasi materi kelas maya, pertanyaan.

3. Penyusunan *Handout* pada materi kelas maya kelas X

a.*Handout* ini berbentuk media cetak lembaran dengan ukuran A4.

b. *Handout* dirancang agar siswa lebih mudah dipahami dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) pada materi kelas maya.

c. Komponen *Handout* yang akan dikembangkan meliputi 3 bagian yaitu cover (depan), pendahuan dan isi.

1. Cover depan terdapat judul materi, jenjang kelas dan nama.
2. Pendahuluan berisi kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, petunjuk penggunaan *Handout*.
3. Bagian isi terdapat, informasi materi kelas maya.

1.4 Batasan Penelitian Pengembangan

Batasan penelitian dalam pengembangan perangkat pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) ini sebagai berikut:

1. Sasaran untuk uji coba pengembangan perangkat pembelajaran adalah SMK Ifadah
2. Pengembangan perangkat pembelajaran RPP, LKPD dan *handout* menggunakan model inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) menggunakan prosedur pengembangan 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*)
3. Pengembangan perangkat RPP, LKPD dan *handout* ini hanya berisi materi kelas maya.
4. Uji kelayakan produk dilakukan berdasarkan angket validasi.

1.5 Pentingnya Penelitian Pengembangan

Manfaat yang diharapkan dari pengembangan perangkat pembelajaran ini adalah:

1. Bagi guru, diharapkan perangkat pembelajaran dapat digunakan sebagai alternatif dalam pelajaran Simulasi Digital materi kelas maya, diharapkan dapat memberikan informasi tentang penerapan model ikuri terbimbing (*guided inquiry*) dan diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam memilih model agar lebih bervariasi.
2. Bagi siswa, diharapkan dapat menjadi sumber belajar, meningkatkan motivasi belajar dan mengatasi rasa bosan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
3. Bagi sekolah, diharapkan dapat menambah ketersediaan sumber belajar di bidang jurusan TKJ dan dapat menggunakan perangkat pembelajaran yang inovatif untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.
4. Bagi peneliti, sebagai persyaratan skripsi di pogram studi informatika, fakutas ilmu pendidikan , universitas trunojoyo Madura dan dapat diajdikan sebagai bahan masukan untuk penelitian lanjutan yang berhubungan dengan model inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) serta menambah pengetahuan dalam menyusun RPP, LKPD dan *Handout* dalam pelajaran